

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul dan Rumah Sakit Umum Daerah Wates yang terletak di Jalan Tentara Pelajar Km 1 No.5 Wates Kulon Progo. Adapun RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berdiri sejak tahun 1953 sekarang dipimpin oleh dr. I Wayan Sudana, M.Kes sedangkan RSUD Wates yang berdiri pada tahun 1963 sekarang dipimpin oleh dr. Lies Indriati, Sp.A. Kedua rumah sakit tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama dan tipe yang sama yaitu B. Dilihat dari visi setiap rumah sakit hampir memiliki kesamaan yaitu menjadi rumah sakit yang unggul dan pilihan utama bagi masyarakat. Adapun pelayanan setiap rumah sakit terutama bangsal bedah adalah ruang rawat inap untuk pelayanan pasien dengan kasus bedah sehingga memerlukan prosedur pembedahan. Untuk kasus kanker payudara tercatat dari tanggal 01 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012 di RSUD Panembahan Senopati Bantul ada 48 kasus sedangkan di RSUD Wates ada 54 kasus. Total keseluruhan jumlah kasus dari dua rumah sakit ada 102 kasus per tahun dengan rata-rata 9 kasus per bulan.

2. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang menderita kanker payudara dan menjalani operasi pertama kali, bisa membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur klien, pendidikan dan pekerjaan klien yang dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 16 Agustus 2013 didapatkan responden sebanyak 21 responden, 7 diantaranya di RSUD Wates dan 14 berada di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
18-40 tahun	1	4.8
41-60 tahun	19	90.5
>61 tahun	1	4.8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	14.3
SD	10	47.6
SLTP	5	23.8
SLTA	3	14.3
Pekerjaan		
Buruh/Tani	9	42.9
Pedagang	7	33.3
Tidak Bekerja	5	23.8
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan karakteristik responden yaitu karakteristik umur responden sebagian besar berumur antara 41-60 tahun sebanyak 19 responden (90.5%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 10 responden (47.6%). Dari karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/tani sebanyak 9 responden (42.9%).

3. Analisa univariat

- a) Tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	4	19.0
Kurang	17	81.0
Total	21	100

Sumber: Data Primer, 2013

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden masuk dalam kategori “Kurang” sebanyak 17 responden (81.0%).

- b) Tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	66.7
Cukup	7	33.3
Total	21	100

Sumber: Data Primer, 2013

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang perawatan pasca operasi kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden masuk dalam kategori “Baik” sebanyak 14 responden (66.7%).

4. Analisa bivariat

Hasil uji statistik perbedaan tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji statistik perbedaan tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013

	Med	Min	Maks	Z value	p value
Pengetahuan sebelum penkes	47,05	23,52	70,58	-4,028	0.000
Pengetahuan setelah penkes	76,47	58,82	100,00		

Sumber: Data Primer, 2013

Hasil perhitungan statistik dari tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai minimum 23,52 dan nilai maksimum 70,58 dengan median 47,05 pada

pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Dan pada pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai minimum 58,82, nilai maksimum 100,00 dengan nilai median 76,47. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai z sebesar -4,028 dan p -value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa p -value $< 0,05$ berarti ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan yang diberikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara

B. Pembahasan Penelitian

Tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang sebanyak 17 orang (81%). Dilihat dari hasil penelitian ini terdapat sebagian besar responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden (47.6%) dan sebagian besar responden yang bekerja sebagai buruh/tani sebanyak 9 responden (42.9%). Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan siswi di SMA Futuhiyyah tentang kanker payudara sebelum diberikan penyuluhan berada dalam kategori kurang sebanyak 55 siswi (100%). Seperti yang diungkapkan oleh Wawan (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendidikan. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. Begitu juga dengan pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan mempengaruhi cara pandang terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan lebih rendah.

Tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik sebanyak 14 orang (66,7%). Dilihat dari

hasil penelitian ini sebagian responden berumur 41-60 tahun sebanyak 19 orang (90,5%). Menurut Wawan (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada penelitian Hidayat (2012) menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswi di SMA Futuhiyyah sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 53 siswi (96,4%). Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Hal ini membuktikan bahwa informasi tentang perawatan pasca operasi kanker payudara meningkatkan pengetahuan klien pasca operasi kanker payudara.

Tinggi rendahnya usia, pendidikan dan pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan klien pasca operasi kanker payudara tentang perawatan pasca operasi kanker payudara, namun tingkat pengetahuan klien tersebut juga dipengaruhi oleh informasi dari petugas kesehatan. Seperti teori Wawan (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan.

Berdasarkan uji statistik pada penelitian ini didapatkan hasil $z = -4,028$ atau $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang berarti bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil *posttest* lebih baik dari hasil *pretest* hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yang diberikan pada klien pasca operasi kanker payudara yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu sumber informasi bagi klien pasca operasi kanker payudara. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman belajar sehingga pengetahuan menjadi meningkat dan dapat

merubah perilaku. Semakin banyak informasi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan maka akan semakin banyak informasi yang diterima (Suliha, U., Herawani., Sumiani & Yeti, R., 2002).

Menurut teori Suliha, U., Herawani., Sumiani & Yeti, R., (2002) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan komponen program kesehatan yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat yang merupakan perubahan berfikir, bersikap, dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat yang tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Dengan demikian pendidikan kesehatan merupakan usaha/kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan serta informasi dari petugas kesehatan (Wawan, 2010). Usia responden dapat mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan pasca operasi kanker payudara, semakin bertambah usia tentunya akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan yang memiliki usia muda. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola pikirnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Pengukuran hanya dilakukan sekali setelah diberikan pendidikan kesehatan.
2. Adanya faktor-faktor lain seperti nilai dan kepercayaan yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang belum dikendalikan oleh peneliti.